

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam melakukan interaksi sosial. Bahasa memungkinkan manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginannya, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam berkomunikasi, biasanya ada aturan-aturan tak tertulis yang mengatur tindak tutur seseorang agar komunikasi berjalan dengan baik sehingga lawan tutur tidak merasa terganggu. Penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang benar dan tepat akan menghasilkan komunikasi yang baik pula. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang tidak benar dan tidak tepat dapat merusak komunikasi, bahkan hubungan sosial.

Sekarang ini, tindak tutur seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain dapat dengan mudah diketahui dan diamati. Hal ini dimungkinkan oleh kemajuan teknologi dan perkembangan media komunikasi. Perasaan, pandangan, dan pemikiran seseorang sekarang dapat dengan mudah diketahui di media sosial seperti facebook, twitter, dan kanal *YouTube*. Begitu juga halnya dengan tanggapan masyarakat, atau lazim disebut netizen, terhadap perasaan, pendapat, maupun pemikiran yang disampaikan seseorang di media sosial. Komunikasi masyarakat di media sosial ini masih sangat menarik untuk diteliti.

Pengamatan menunjukkan bahwa dari segi penggunaan bahasa, komentar-komentar netizen terhadap pendapat seseorang tidak santun bahkan vulgar. Tidak jarang bahasa digunakan tergolong dalam jenis perundungan karena mengandung penghinaan atau pelecehan.

Dalam ilmu pragmatik, cara penyampaian pendapat ini disebut dengan tindak tutur. Seperti yang disampaikan oleh Austin (1968), bahwa tindak tutur merupakan kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Maka dari itu, tindak tutur yang mengandung makna negatif dapat juga disebut sebagai tindak tutur perundungan ataupun perundungan verbal karena dilakukan secara verbal untuk menyampaikan sesuatu.

Perundungan, atau *bullying* dalam bahasa Inggris menurut Sejiwa (2008) adalah tindakan yang menggunakan kekuasaan untuk menyakiti orang lain, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Perundungan berasal dari kata *rundung*, dengan kata kerjanya *merundung*. Dalam KBBI daring, terdapat penjelasan tentang makna kata *merundung*, yaitu: “menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik berulang kali dan dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan yang tidak disukai, memukul, mendorong, menyebarkan rumor, mengancam, atau merongrong”. Dalam bahasa Inggris, istilah *bullying* berasal dari kata *bully* yang diartikan sebagai penggertak, atau orang yang mengganggu orang yang lemah. Cross (2013) mengatakan bahwa perundungan merupakan suatu tindakan yang

agresif dan dilakukan dalam bentuk penyerangan secara fisik, verbal, *cyber*, langsung, ataupun tidak langsung.

Sesuai dengan pendapat Sejiwa (2008) salah satu tindakan untuk menyakiti seseorang secara verbal termasuk kedalam perundungan. Perundungan yang dilakukan secara verbal tersebut dapat juga disebut sebagai perundungan verbal. Salah satu tanda bahwa sebuah pernyataan dapat digolongkan sebagai perundungan verbal adalah apabila pernyataan tersebut mengandung kata-kata makian atau ejekan yang dimaksudkan untuk merendahkan seseorang. Perundungan verbal juga bisa berupa pernyataan atau komentar tentang cara berpakaian, cara berbicara, ataupun tentang tingkat kecerdasan seseorang (gordon, 2021). Dikutip dari tempo.co, Pelaku perundungan verbal ini biasanya secara berlebihan mengejek orang lain, mengatakan hal-hal yang meremehkan dan menggunakan banyak sarkasme dengan maksud untuk menyakiti perasaan orang lain atau mempermalukan korban di depan orang lain. Walaupun perundungan verbal tidak menyebabkan kerusakan fisik, tapi penggencetan seperti ini dapat memberikan dampak buruk pada sisi psikologis korban.

Menurut Coloroso (2006), perundungan dalam bentuk verbal adalah jenis perundungan yang paling mudah dilakukan dan kerap menjadi awal dari perilaku perundungan yang lainnya serta dapat menjadi langkah awal menuju pada kekerasan yang lebih jauh. Pada zaman yang sudah serba canggih ini, perundungan verbal dapat sangat mudah dijumpai dalam interaksi yang terjadi di berbagai jenis media sosial.

Media sosial adalah “laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial” (KBBI daring). Oleh karena itu, media merupakan tempat umum atau publik yang dapat menjadi tempat tumbuh suburnya kasus perundungan verbal terhadap suatu kejadian yang sedang heboh diperbincangkan. Hadirnya perundungan verbal ini dapat saja merugikan banyak orang. Namun, tidak sedikit juga orang, tempat, atau peristiwa makin dikenal karena adanya perundungan verbal ini. Beberapa contohnya yaitu seperti Atta Halilintar dan Young Lex yang semakin dikenal dikarenakan banyaknya orang yang memberikan komentar.

Hasil observasi awal terhadap penggunaan bahasa oleh netizen di berbagai media sosial, khususnya YouTube channels, menunjukkan adanya ujaran-ujaran negatif yang bersifat merendahkan, mendiskreditkan, mengejek, bahkan menghina pemilik konten YouTube. Komentar-komentar netizen ini disampaikan di kolom komentar pada video youtuber yang ditonton. Beberapa youtuber, seperti Atta halilintar, Ria Ricis, dan Baim Wong, pernah mendapat komentar negative yang ditulis dengan menggunakan ujaran-ujaran bernada kasar, merendahkan dan menghina sehingga mereka mematikan kolom komentar Youtube mereka.

Hujatan atau komentar negatif ini umumnya terjadi oleh karena penampilan atau tindakan yang dilakukan para Youtubers dalam hidup mereka. Seperti halnya yang dapat dilihat pada video Atta yang berjudul “Selamat Jalan Anakku”. Atta yang masih meninggalkan kolom komentarnya untuk penonton mendapat komentar yang salah satunya berbunyi ‘Moga2 besok keguguran lagi... biar makin

banyak yg suka..'. Ujaran yang bersifat menyumpahi ini dapat dikategorikan sebagai perundungan verbal.

Perundungan verbal ini juga ditemukan pada kanal YouTube salah satu *beauty vlogger* Indonesia yang bernama Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka, atau yang sering dipanggil Kekeyi. Kekeyi mulai terkenal sejak mengunggah video tutorial *makeup-nya* ketika ia menggunakan balon sebagai salah satu alat *makeup-nya*. Sebagai seorang *beauty vlogger*, Kekeyi bisa dibilang berbeda dari *beauty vlogger* pada umumnya, baik dari segi penampilan fisik maupun dalam cara menampilkan konten youtubenya. Kekeyi memiliki wajah yang bulat, kulit agak gelap dan gigi depan yang terlihat menonjol.

Kekeyi bukannya tidak tahu. Berdasarkan wawancara-wawancara dengan Kekeyi yang terdapat dalam berbagai artikel di internet, diketahui bahwa Kekeyi memang selalu membaca komentar-komentar yang ada pada media sosialnya. Tidak jarang ia menemukan komentar yang menyakitkan hatinya, tetapi Ia memilih untuk tetap sabar.

Sejak videonya viral, tidak sedikit orang yang meninggalkan komentar pada video-video yang diunggah Kekeyi. Jika diperhatikan, dari hari ke hari, komentar-komentar yang mengandung tuturan perundungan semakin banyak jumlahnya. Dalam salah satu videonya, yang berjudul “25k *Makeup Challenge*”, ditemukan satu komentar yang diidentifikasi sebagai tindak tutur perundungan. Dalam video ini, Kekeyi menunjukkan cara mendapatkan hasil *makeup* hanya dengan bermodal dua puluh lima ribu rupiah. Pada video tersebut, Ia

menggunakan balon yang diisi dengan air untuk mengaplikasikan alas bedak ke wajahnya.

Berikut salah satu contoh komentar yang mengandung tuturan perundungan yang terdapat dalam kolom komentar kanal YouTube Kekeyi.



Dari tuturan di atas, dapat dilihat bahwa si pemberi komentar mengharapkan Kekeyi agar cepat mati. Selain itu, Ia juga menghina Kekeyi dengan menyebut Kekeyi sebagai manusia buruk, anjing, hingga babi. Merujuk pada Baryadi (2012), tuturan ini secara pragmatik termasuk ke dalam jenis perundungan verbal, khususnya perundungan verbal langsung.

Menurut Baryadi (2012), tindak tutur perundungan dapat dibedakan atas empat jenis, yaitu 1) tindak tutur perundungan tidak langsung; 2) tindak tutur perundungan langsung; 3) tindak tutur perundungan represif, dan 4) tindak tutur perundungan alienatif. Tindak tutur yang ada pada komentar di atas diklasifikasikan ke dalam jenis tindak tutur perundungan langsung karena si penutur menghina fisik seseorang secara terbuka dengan menilai fisik seseorang (manusia buruk) dan menyamakan seseorang dengan binatang (anjing dan babi). Ujaran tersebut secara terang-terangan ditujukan pada Kekeyi secara terbuka sehingga dapat dibaca oleh orang lain.

Dari segi tipe tindak tutur, tindak tutur yang disampaikan netizen pada Kekeyi di atas termasuk ke dalam tipe tindak tutur direktif. Si penutur memberikan perintah dengan menuliskan kata-kata “matilah kau cepat”. Seperti yang diketahui, tuturan perintah merupakan bagian dari tindak tutur direktif. Untuk mengidentifikasi tipe tindak tutur tersebut, penulis mengacu pada tipe-tipe tindak tutur yang diajukan oleh Searle (1979), yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Jika dilihat dari fungsi tuturannya, tindak tutur di atas mempunyai fungsi ekspresif karena penutur menggunakan bahasa untuk mengungkapkan keinginannya. Penutur berharap agar Kekeyi cepat mati dengan menuliskan kata-kata “matilah kau cepat”. Untuk menentukan fungsi dari tuturan tersebut, penulis mengacu pada teori Leech (1993) tentang fungsi tuturan yang mengelompokkan tuturan ke dalam 4 fungsi, yaitu fungsi ekspresif, fungsi informatif, fungsi deskriptif, dan fungsi argumentatif.

Selain mengkaji kasus perundungan verbal yang banyak terjadi di kolom komentar YouTube, penelitian ini juga bermula dari rasa khawatir penulis terhadap kebiasaan masyarakat yang masih belum sadar bahaya dari perundungan verbal tersebut dan menganggap bahwa perundungan verbal adalah suatu hal yang wajar. Selain itu, disaat pemerintah sedang gencar melakukan pembenahan pendidikan karakter sejak dini, hal semacam ini dianggap penting untuk dikaji.

Bertolak dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian dengan judul “Tindak Tutur Perundungan dalam Kolom Komentar Kanal *YouTube Beauty Vlogger Kekeyi*”, menarik dan penting untuk dilakukan. Penulis

tertarik untuk melakukan penelitian di media sosial, khususnya YouTube, karena di tempat inilah sumber data dan tempat berkembangnya kasus-kasus perundungan verbal yang banyak mendatangkan masalah dan kontroversi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, penelitian ini mengkaji jenis-jenis tindak tutur, tipe-tipe tindak tutur, dan fungsi tindak tutur yang digunakan dalam melakukan perundungan verbal.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Demi menghindari fokus penelitian yang terlalu luas, penulis menentukan ruang lingkup dan memberikan batasan masalah agar penelitian ini lebih mengerucut dan terfokus. Pada penelitian ini, ruang lingkup kajian pragmatik dipilih sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup kajian ini dikhususkan pada kajian tindak tutur perundungan. Selanjutnya, dalam batasan masalah penelitian, penulis membatasi penelitian ini hanya pada tindak tutur perundungan yang ditemukan pada kolom komentar kanal YouTube Kekeyi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja jenis-jenis tindak tutur perundungan yang ada di kolom komentar kanal YouTube *beauty vlogger* Kekeyi?
2. Apa saja tipe-tipe tindak tutur yang digunakan dalam perundungan verbal yang ada di kolom komentar kanal YouTube *beauty vlogger* Kekeyi?

3. Apa sajakah fungsi tindak tutur yang terdapat pada perundungan verbal dalam kolom komentar kanal YouTube *beauty vlogger* Kekeyi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur perundungan yang ada di kolom komentar kanal YouTube *beauty vlogger* Kekeyi.
2. Mendeskripsikan tipe-tipe tindak tutur yang digunakan dalam perundungan verbal yang ada di kolom komentar kanal YouTube *beauty vlogger* Kekeyi.
3. Memerikan fungsi tuturan yang digunakan dalam tindak tutur perundungan yang ada di kolom komentar kanal YouTube *beauty vlogger* Kekeyi.

1.4 Manfaat Penelitian

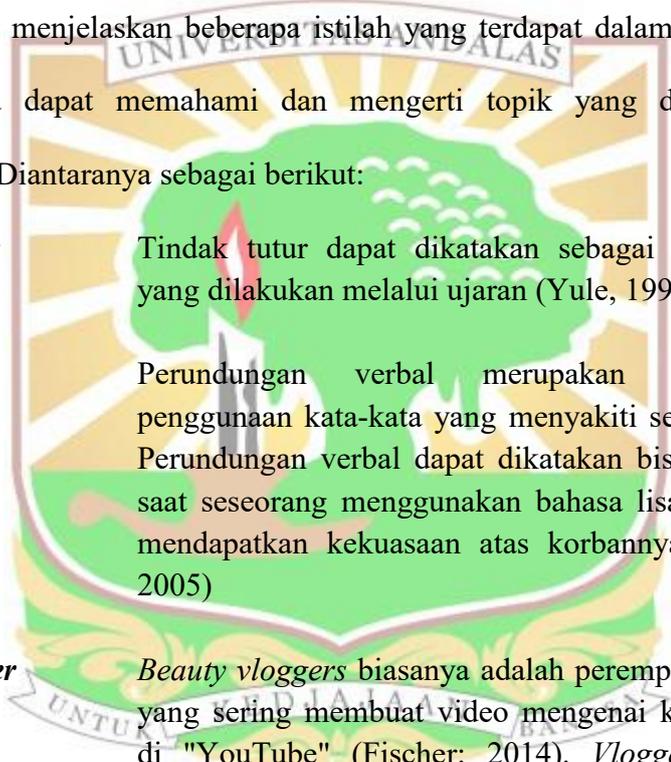
Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan tradisi keilmuan pragmatik di Indonesia dan perkembangan penggunaan bahasa di era serba daring seperti sekarang ini. Selain itu, penelitian ini dapat juga menjadi pemantik bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur perundungan.

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk memahami tindak tutur perundungan secara mendalam. Paling tidak pemahaman yang didapat bisa membuat banyak pihak agar bertindak secara bijak terhadap

ujaran yang mengandung perundungan di media sosial. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat umum ketika melakukan aktivitas di media sosial. Tindak tutur perundungan yang berupa perundungan verbal tersebut dapat saja berubah menjadi ujaran kebencian yang telah menjadi objek hukum pidana di Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini agar pembaca dapat memahami dan mengerti topik yang dibahas dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

- 
- Tindak Tutur** Tindak tutur dapat dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran (Yule, 1996).
- Perundungan Verbal** Perundungan verbal merupakan tindakan penggunaan kata-kata yang menyakiti seseorang. Perundungan verbal dapat dikatakan bisa terjadi saat seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya (Elliot 2005)
- Beauty Vlogger** *Beauty vloggers* biasanya adalah perempuan muda yang sering membuat video mengenai kecantikan di "YouTube" (Fischer: 2014). *Vlogger* adalah akronim dari Video Blogger, yaitu individu yang sering mengunggah video di internet tentang beberapa aspek kehidupan mereka - biasanya komedi, kecantikan, mode, musik, memasak, cobaan dan kesengsaraan remaja (<http://lexicon.ft.com>).

YouTube

YouTube adalah sebuah situs web yang berasal dari perusahaan Google. YouTube berisi banyak video yang diunggah oleh penggunanya dan semua orang dapat menontonnya. Pengguna YouTube yang memproduksi dan muncul dalam video dapat disebut sebagai YouTuber. (www.youtube.com).

